

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh pada kegiatan *mobile unit* di UDD PMI Kabupaten Purworejo pada bulan Januari sampai bulan Desember 2020 didapatkan jumlah pendonor sejumlah 6.875 orang. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui hasil seleksi donor pada kegiatan *mobile unit* dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan pada seleksi donor pada kegiatan *mobile unit* pada tahun 2020 di UDD PMI Kabupaten Purworejo.

1. Hasil Seleksi Donor pada *Mobile Unit* di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Purworejo Tahun 2020

Berdasarkan data yang sudah didapatkan tentang seleksi donor pada *mobile unit* yang dilakukan di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Purworejo tahun 2020 ditemukan hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Seleksi Donor pada *Mobile Unit* di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Purworejo Tahun 2020.

Seleksi Donor	Frekuensi (n)	Persentase
Lolos Seleksi	4.848	70,6 %
Gagal Seleksi	2.027	29,4 %
Total	6.875	100 %

Sumber : Data Sekunder kegagalan seleksi donor pada mobile unit di UDD PMI Kabupaten Purworejo (2020)

Berdasarkan Tabel 4.1, dari 6.875 pendonor darah, didapatkan bahwa pendonor yang lolos seleksi donor yaitu 4.848 orang (70,6 %), sedangkan jumlah pendonor yang tidak lolos pada seleksi donor sebanyak 2.027 orang (29,4 %).

2. Gambaran Pendonor Darah Yang Gagal Pada Seleksi Donor pada *Mobile Unit* di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Purworejo

Penelitian ini adalah penelitian tentang kegagalan seleksi donor pada *mobile unit* di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Purworejo tahun 2020.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan jumlah pendonor yang gagal seleksi donor di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Purworejo sebanyak 2.027 pendonor. Gambaran pendonor darah yang gagal seleksi donor pada *mobile unit* di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Purworejo disajikan dalam Tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendonor Darah Yang Gagal Seleksi Donor Pada *Mobile Unit* Di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Purworejo Tahun 2020.

Bulan	Frekuensi	Persentase %
Januari	121	6,0 %
Februari	106	5,2 %
Maret	82	4,0 %
April	136	6,8 %
Mei	18	0,9 %
Juni	168	8,2 %
Juli	165	8,1 %
Agustus	235	11,5 %
September	220	10,9 %
Oktober	274	13,6 %
November	297	14,7 %
Desember	205	10,1 %
Total	2,027	100%

Sumber : Data Sekunder kegagalan seleksi donor pada *mobile unit* di UDD PMI Kabupaten Purworejo (2020)

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui jumlah pendonor darah yang gagal seleksi donor pada *mobile unit* di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Purworejo pada tahun 2020 sebanyak 2.027 (100 %) pendonor darah yang tidak memenuhi syarat untuk menjadi pendonor darah.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Gagal Seleksi Donor pada *Mobile Unit* di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Purworejo Tahun 2020

Gambaran faktor yang mempengaruhi kegagalan pendonor darah yang gagal seleksi donor pada *mobile unit* di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Purworejo Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Faktor Kegagalan Seleksi Donor Pada *Mobile Unit* Di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Purworejo Tahun 2020

Faktor Kegagalan	Frekuensi	Presentase %
Kadar Hemoglobin	976	48,1 %
Tekanan Darah	520	25,7 %

Berat Badan	14	0,7 %
Umur	9	0,5 %
Konsumsi Obat	111	5,4 %
Lain-Lain	397	19,6 %
Total	2.027	100 %

Sumber : Data Sekunder kegagalan seleksi donor pada mobile unit di UDD PMI Kabupaten Purworejo (2020)

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui pendonor darah yang gagal seleksi donor pada *mobile unit* di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Purworeo pada tahun 2020 berdasarkan penyebabnya yaitu mayoritas kadar hemoglobin sebanyak 976 (48,1%) orang, mayoritas tekanan sebanyak 520 (25,7%) orang, mayoritas berat badan 14 (0,7%) orang, mayoritas umur 9 (0,5%) orang, mayoritas konsumsi obat 111 (5,4%) orang, dan penyebab kegagalan lain-lain sebanyak 397 (19,6%) orang.

B. Pembahasan

1. Hasil Seleksi Donor pada *Mobile Unit* di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Purworejo Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian diatas dari 6.875 pendonor darah persentase yang lolos pada seleksi donor yaitu 4.848 (70,6%) pendonor, sedangkan untuk yang gagal pada seleksi donor yaitu 2.027 (29,4 %) pendonor. Berdasarkan penelitian yang oleh Pribadi et.al, 2027 partisipasi masyarakat kampus dalam mendonorkan darahnya relatife baik akan tetapi persentase keberhasilan donor darah lebih rendah disebabkan oleh kondisi fisik dan kesehatan yang tidak memenuhi syarat. Dalam penelitian Faizah et,al 2013 didapati kadar hemoglobin dari 129 responden diketahui 34,88 % responden dengan kadar hemoglobin <12 g/dl, sehingga tidak diterima untuk donor darah. Kesadaran masyarakat dalam menyumbangkan darahnya di Indonesia sudah semakin meningkat, tetapi banyak kandidat yang secara sukarela bersedia donor darah tetapi tidak memenuhi syarat-syarat donor darah yang dilakukan sehingga masyarakat atau instansi-instansi perlu diberikan sosialisai tentang syarat-syarat

donor darah untuk meminimalisir kegagalan donor darah (Situmorong, Sihotang & Novitarum, 2020).

2. Gambaran Pendonor Darah Yang Gagal Pada Seleksi Donor pada *Mobile Unit* di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Purworejo

Data yang diperoleh waktu penelitian adalah data tahun 2020 dari bulan Januari-Desember di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Purworejo. Hasil penelitian berdasarkan Tabel 4.1 Jumlah pendonor darah yang lolos yaitu sebanyak 4.848 pendonor dan 2.027 pendonor yang gagal seleksi donor. Gambaran pendonor darah yang gagal seleksi donor pada *mobile unit* di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Purworejo tahun 2020 yaitu bulan Januari sebanyak 121 (6,0 %) pendonor, Februari 106 (5,2 %) pendonor, Maret 82 (4,0 %) pendonor, April 136 (6,8 %) pendonor, Mei 18 (0,9 %) pendonor, Juni 168 (8,2 %) pendonor, Juli 165 (8,1 %) pendonor, Agustus 235 (11,5 %) pendonor, September 220 (10,9 %) pendonor, Oktober 274 (13,6 %) pendonor, November 297 (14,7 %) pendonor dan pada bulan desember 205 (10,1 %) pendonor. Berdasarkan hasil penelitian, kegagalan seleksi donor paling banyak terjadi kegagalan pada bulan November yaitu sebanyak 297 (14,7 %) pendonor yang tidak memenuhi syarat untuk menjadi pendonor darah. Persyaratan dasar yang harus dipenuhi oleh orang yang hendak melakukan donor darah di Unit donor Darah PMI Kabupaten Purworejo yaitu berusia 17 tahun, berat badan minimal 45 kg, nilai tekanan darah normal berkisar 100/70-150/90 mmhg, kadar hemoglobin 12,5-17 gr/dl, waktu donor darah terakhir minimal 3 bulan atau 12 minggu, jika sebelumnya sudah pernah menjadi pendonor darah, tidak sedang dalam kondisi sakit atau memiliki keluhan tertentu serta tidak bersedia menyumbangkan darah secara sukarela dengan menyetujui *informed consent*.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pendonor Darah Yang Gagal Seleksi Donor Pada *Mobile Unit* Di Unit donor Darah PMI Kabupaten Purworejo Tahun 2020

- a. Kadar Hemoglobin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendonor darah yang gagal seleksi donor yang disebabkan oleh kadar hemoglobin yang paling banyak adalah 976 pendonor (48,1%). Syarat donor darah menurut Permenkes 91 tahun 2015 menyatakan bahwa kadar hemoglobin harus memenuhi syarat yaitu 12,5-17 gr/dl dan syarat kadar hemoglobin untuk menjadi pendonor darah di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Purworejo yaitu 12,5-17 gr/dl

Berdasarkan dari data hasil penelitian yang dilakukan oleh Paska, et.al (2020) menyatakan bahwa banyak jumlah responden dengan hemoglobin tidak normal menjadi alasan rendahnya responden yang berhasil melakukan donor darah. Status hemoglobin tidak normal lebih banyak dibandingkan status hemoglobin normal menunjukkan masalah kesehatan kurang baik pada sebagian besar kelompok responden. Hemoglobin berfungsi mengikat dan membawa oksigen dari paru-paru untuk diedarkan ke seluruh tubuh yang dapat dipengaruhi oleh asupan protein, zat besi, asam folat, vitamin C, vitamin A dan zat lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa status gizi menjadi faktor yang penting yang dapat mempengaruhi normal dan tidak normalnya kadar hemoglobin. Calon pendonor yang memiliki kadar hemoglobin rendah atau memiliki gejala anemia tidak diperbolehkan untuk mendonorkan darahnya. Beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi anemia adalah fasilitas kesehatan, pertumbuhan, daya tahan tubuh, sosial ekonomi, pendidikan, merokok, dan minuman beralkohol. Hingga saat ini yang rentan dengan kejadian anemia adalah wanita karena mengalami pengurangan volume darah yang dikeluarkan secara alamiah, seperti menstruasi. Kadara hemoglobin normal dapat diperoleh dengan memperhatikan beberapa faktor penyebab anemia diatas, seperti asupan zat besi yang cukup, tidak merokok, tidak minum minuman beralkohol, dan melakukan aktifitas fisik yang cukup (Paska, Widya, & Lilis, 2020).

b. Tekanan Darah

Hasil peneelitan menunjukkan bahwa sebagian besar pendonor darah yang gagal seleksi donor yang disebabkan oleh tekanan darah yaitu sebanyak 520 pendonor (25,7%). Syarat donor menurut Permenkes 91 tahun 2015 menyatakan bahwa tekanan darah normal yaitu sistolik 90 hingga 160 mmHg dan diastolik 60 hingga 100 mmHg. Syarat tekanan darah untuuk menjadi pendonor darah di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Purworejo yaitu sistol 110-150 dan diastol 70-90 mmHg.

Berdasarkan dari data hasil penelitian yang dilakukan oleh Alvira, et.all (2016) menyatakan bahwa frekuensi donor darah tidak memberikan perubahan yang berarti pada tekanan darah. Pengurangan zat besi melalui donor darah dapat menurunkan resiko terjadinya *atherosclerosis* dan dapat menurunkan tekanan darah. Tekanan darah tidak hanya dipengaruhi oleh donor darah saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor lain. Konsumsi garam dapat meningkatkan tekanan darah dan menyebabkan peningkatan volume darah sehingga ginjal harus menyaring lebih banyak garam dan air. Untuk mengimbangi kerja ginjal, jantung harus memompa darah lebih kuat lagi. Tekanan darah juga dapat dipengaruhi oleh aktivitas fisik seperti olahraga. Rajin berolahraga dapat menurunkan tekanan darah 4-9 mmHg. Tekanan darah rendah terdapat pada kelompok umur 18-23 tahun dan memiliki tekanan darah normal karena kurang dari 120/80 mmHg, sedangkan kelompok usia yang lain memiliki tekanan darah *prehipertensi*. Umur 24 ke atas merupakan umur orang yang sedang berkarir. Kesibukan dan persaingan dalam berkerja dapat menimbulkan stres. Stres dapat memicu pengeluaran hormon yang dapat mengakibatkan kekejangan arteri koroner sehingga suplai darah ke otot jantung terganggu. Tekanan darah rendah atau hipotensi tidak dianjurkan untuk melakukan donor darah, karena hal ini membahayakan. Tekanan darah yang rendah atau hipotensi dapat menyebabkan anemia yang menyebabkan kadar sel darah merah rendah sehingga dapat bertambah buruk jika melakukan donor darah. dan dapat menyebabkan infeksi yang memasuki aliran darah

sehingga bisa menularkan infeksi tersebut ke orang yang menerima darah. Tekanan darah normal dapat dipertahankan dengan menjalani pola hidup sehat seperti, mengkonsumsi makanan bernutrisi membatasi asupan kafein, berolahraga secara rutin, dan mengelola stress (Alvira & Danarsih, 2016).

c. Berat Badan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendonor darah yang gagal seleksi donor yang disebabkan oleh berat badan tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 14 pendonor (0,7%). Menurut Permenkes 91 tahun 2015 syarat berat badan untuk donor darah yaitu 45 kg dan syarat berat badan untuk menjadi pendonor darah di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Purworejo yaitu 45 kg.

Berdasarkan dari data hasil penelitian yang dilakukan oleh Alvira, et.all (2016) menyatakan bahwa rata-rata pendonor darah yang *overweight* dan ideal lebih tinggi dari pada pendonor yang kurus. Donor darah menyebabkan nafsu makan meningkat. Setelah mendonorkan darah, tubuh memerlukan banyak zat besi untuk menggantikan sel darah merah yang berkurang. Pendonor yang sudah berulang kali mendonorkan darah dapat merasakan efek ini setiap kali mendonorkan darahnya sehingga mereka dapat menjaga berat badanya. Namun pada pendonor yang belum rutin mendonorkan darah, mereka tidak selalu merasakan efek ini sehingga berat badan belum ideal. Seseorang dengan berat badan di bawah 45 kg, biasanya lebih gampang lelah dibandingkan orang dengan berat badan ideal karena asupan kalori yang masuk dari makanan harian kurang mencukupi kebutuhan tubuh yang seharusnya. Seseorang dengan berat badan tersebut beresiko mengalami anemia atau darah rendah yang biasanya ditandai dengan pusing dan kelelahan. Kondisi ini tentunya bisa semakin memburuk setelah melakukan donor darah. Berat badan menjadi aspek penting dalam penentuan kelayakan status donor karena jumlah darah dalam tubuh seseorang sesuai dengan proposi berat dan tinggi badannya. Orang dengan berat badan kurang dari 45

kg juga beresiko mengalami anemia, dibanding yang berat badanya lebih dari 45 kg. jika dipaksakan untuk donor darah, kondisi tersebut dikhawatirkan akan smakin memburuk (Alvira & Danarsih, 2016).

d. Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendonor darah yang gagal seleksi donor yang disebabkan oleh umur yaitu sebanyak 9 pendonor (0,4%).

Berdasarkan dari data hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukhlana, et.all pada tahun 2021 menyatakan bahwa kelompok umur yang menjadi pendonor darah terbanyak yaitu umur 18-44 tahun.. Umur 17-30 golongan usia muda biasanya lebih sehat secara fisik dan lebih mudah memenuhi syarat untuk menjadi pendonor. Usia tersebut adalah usia yang mengalami produksi darah yang baik karena usia tersebut dalam anatomi menjelaskan bahwa usia dewasa atau lansia sudah mulai mengalami degenerasi atau penurunan pada organ-organ hal ini menyebabkan umur pada remaja akhir merupakan penyumbang darah terbanyak dan juga usia 17 tahun baru boleh mendonorkan darah. Syarat umur bertujuan untuk menjamin keselamatan pendonor dan penerima darah, karena syarat untuk mendonorkan darah sudah tertera pada permenkes 91 tahun 2015 yaitu pada usia 17 tahun. Diperbolehkan untuk mendonorkan darahnya di rekomendasikan oleh PMI Kabupaten Purworejo yaitu umur 17-60 tahun dan untuk pendonor lanjut usia boleh mendonorkan darahnya jika sudah menjadi pendonor rutin (Mukhlana, Arneliwati, & Indriwati, 2021).

e. Konsumsi Obat

Hasil penelitan menunjukkan bahwa pendnor darah yang gagal seleksi donor yang disebabkan oleh minum obat yaitu sebanyak 111 pendonor (5,4%).

Menurut Permenkes 91 tahun 2015 menyatakan bahwa obat memiliki kandungan, dikhawatikan kandungan dalam obat masuk ke dalam tubuh

pasien dan dapat menyebabkan alergi terhadap suatu zat yang ada di obat tersebut, maka dari itu pendonor ditolak sementara selama 1 minggu sampai efek dari obat tersebut hilang. Salah satu obat yang tidak boleh dikonsumsi sebelum mendonorkan darahnya adalah obat setelah cabut gigi karena dapat mengakibatkan darah akan cepat membeku pada saat pengambilan darah sehingga menyebabkan jumlah trombosit tidak sesuai yang diharapkan. Efek yang didapatkan oleh pasien sehingga tidak maksimal (*Pmk No 91 Tahun 2015*)

f. Lain-lain

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendonor darah yang gagal seleksi donor sebanyak 397 pendonor (19,5%) kemungkinan penyebab ditolak dengan alasan lain-lain seperti demam, flu, vaksinasi, belum waktunya donor, dan penyakit menular seperti HIV, HbsAg, hepatitis dan sifilis. Syarat tersebut dilakukan untuk menjamin produk darah yang aman, berkualitas untuk ditransfusikan kepada pasien.

C. Keterbatasan

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu

1. Keterbatasan mencari referensi

Peneliti kesulitan dalam mencari referensi yang spesifik mengenai kegagalan seleksi donor darah.

2. Keterbatasan pengambilan data

Peneliti kesulitan dalam melakukan pengambilan data penelitian karena mendapatkan data sekunder dalam bentuk softcopy rekaman hasil pendonor darah yang gagal seleksi donor pada mobile unit di UDD PMI Kabupaten Purworejo